

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS WARNA PADA KELOMPOK B DI TK CUT MEUTIA

Rusana¹⁾, Rudy Juli Saputra²⁾

¹Mahasiswa FKIP, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Almuslim
email: rusana21@gmail.com

²Dosen FKIP, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Almuslim
email: rudyjuli1987@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok B di TK Cut Meutia Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus dan yang menjadi sumber data yaitu 24 anak kelompok B di TK Cut Meutia. Keberhasilan hasil tes akhir siklus I diperoleh data bahwa anak yang tuntas sebanyak 14 anak dengan persentase hanya mencapai 58% dan yang tidak tuntas sebanyak 10 anak dengan persentase 42%. Kemudian untuk hasil tes akhir unjuk kerja anak siklus II diperoleh data bahwa anak yang tuntas meningkat sebanyak 22 anak dengan persentase 92%. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan tes akhir unjuk kerja anak siklus II dinyatakan tuntas sesuai dengan kriteria skor persentase keberhasilan $\geq 80\%$. Hasil analisis observasi aktivitas guru siklus I diperoleh skor persentase yaitu 70% pada taraf kriteria "Baik", dan meningkat di siklus ke II dengan skor 90% taraf kriteria "Sangat Baik". Pada hasil observasi aktivitas anak siklus I mencapai 52% hasil tersebut menunjukkan taraf kriteria "Cukup", dan meningkat di siklus ke II menjadi 85% taraf kriteria "Sangat Baik". Dengan demikian proses pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas warna pada kelompok B di Cut Meutia Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dapat di tingkatkan sesuai kriteria ketuntasan.

Kata kunci : Keterampilan, motorik halus, melipat kertas warna

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. [1] Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak. Sedangkan informal melalui kelompok bermain dan bina keluarga balita. Menurut Biechler dan Snowman [2] anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.

Menurut [3] anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak.

Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat di usia dini menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, dan sosial emosional.

Pengoptimalan perkembangan anak dapat dilakukan lewat jalur pendidikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu jalur pendidikan formal untuk anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak. Taman Kanak-Kanak merupakan sekolah bagi anak usia 4-6 tahun yang biasanya pada lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang

berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus. Meniru bentuk dalam pembelajaran TK dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya.

TK Cut Meutia terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran disuatu kelompok, yaitu pada kelompok B. Jumlah murid pada kelompok B di TK Cut Meutia sebanyak 25 anak, keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, ada sekitar 20 anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk, seperti dalam kegiatan melipat melalui media kertas warna. Dalam kegiatan melipat kertas, anak mengalami kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil. Kasus di atas mengidentifikasi bahwa anak kelompok B mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan motorik anak usia dini kurang dikembangkan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan.

kegiatan pembelajaran dalam upaya peningkatan keterampilan motorik halus seperti kegiatan melipat kertas anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan hasil lipatannya. Jumlah lipatan sudah sesuai standar yang ada dalam indikator pengembangan kegiatan meniru bentuk yaitu 1-7 lipatan. Tetapi kenyataannya sebagian besar anak kelompok B tidak bisa menyelesaikan lipatan sampai ditahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas. Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus. Bertolak dari hal tersebut diatas maka sangat perlu sebuah pengembangan motorik halus pada anak kelompok B. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu melipat kertas.

Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda.

Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lainnya. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertarik untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan itu dapat dipakai untuk mainan anak. Dari runtutan data di atas maka penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas warna pada kelompok B (5-6 Tahun) TK Cut Meutia Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen”.

II. KAJIAN LITERATUR

A. KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan: mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya. Kurangnya kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak [4]

Keterampilan motorik halus anak usia dini adalah keterampilan yang dimiliki anak usia 0-8 tahun dimana keterampilan tersebut mengkoordinasikan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus itu sendiri adalah mendukung aspek perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Peningkatan keterampilan motorik halus di TK dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Pembelajaran motorik di sekolah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan para peserta didik [5] seperti: dengan pembelajaran motorik, para peserta didik menemukan hiburan yang nyata, para peserta didik dapat beranjak dari kondisi lemah menuju kondisi kuat, para peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pembelajaran motorik akan menunjang keterampilan para peserta didik dalam berbagai hal, dan pembelajaran motorik di sekolah akan mendorong para peserta didik bersikap mandiri dan berdiskusi.

B. KEGIATAN MELIPAT KERTAS

Arti melipat/origami adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya [6]. Bagi anak usia taman kanak-kanak melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetisi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan.

Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu bentuk/model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.

Pentingnya kegiatan melipat bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal ia untuk hidup mandiri di kehidupan selanjutnya. Berawal dari belajar melipat kertas anak

diharapkan mampu melipat baju, melipat tikar ataupun melipat benda-benda lain yang dapat dilipat. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain. Anak-anak prasekolah di Jepang sangat terlatih dalam mempelajari kertas. Ini adalah latihan yang sangat baik untuk gerakan tangan. Rahasiannya adalah melipat dengan hati-hati dan menekankan kuku pada lipatannya untuk menghasilkan lipatan yang baik [7]

Dasar-Dasar Melipat Kertas

Kegiatan melipat kertas dalam pelaksanaannya haruslah mengikuti tuntunan dasar-dasar melipat, ini bertujuan agar kegiatan melipat kertas mudah untuk diikuti anak-anak. Dasar-dasar melipat [8] :

- Gunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat. Kertas lipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna.
- Setiap model lipatan, ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, bujur sangkar ganda, empat persegi panjang, dan segi tiga. Misalnya untuk lipatan model rumah, perahu, bunga, gelas, bola kotak.
- Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola), kenallilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan.
- Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat, mulai dari awal sampai selesai.

Langkah Kerja Melipat

Menurut Sumanto [9] langkah kerja melipat sebagai berikut :

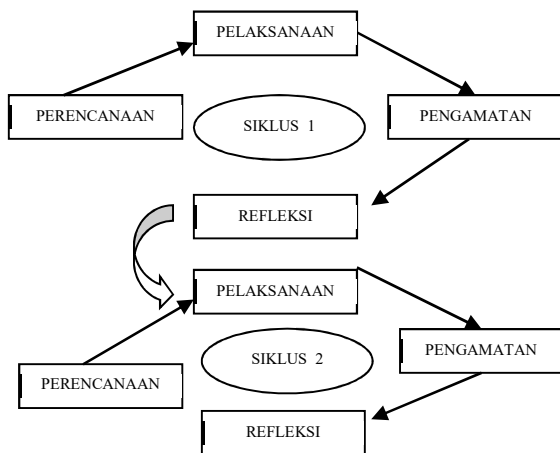
- Tahap persiapan*, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat.
- Tahap pelaksanaan*, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- Tahap penyelesaian*, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.

d. *Melipat lurus dan melipat miring*, perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan anak pada kegiatan melipat kertas ke berbagai arah atau posisi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran yang analisis datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif [10]. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok B Pada TK Cut Meutia yang berjumlah 24 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

penelitian tindakan kelas proses kegiatan yang terdiri dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral [11] berikutnya”.



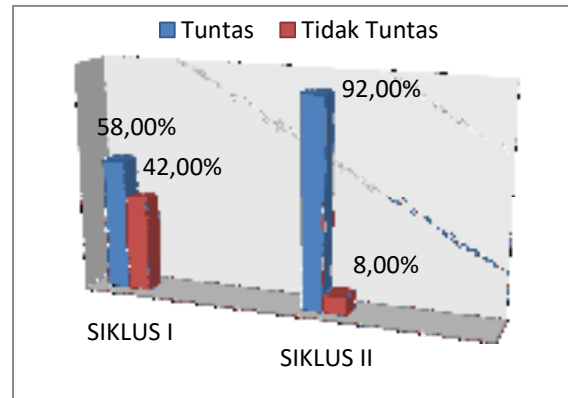
Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut KemmisMc Taggart (Kusumah 2009:20)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pengamatan terhadap hasil belajar anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat kertas warna pada kelompok B (5-6) tahun peneliti menggunakan tes siklus yang terdiri dari tes siklus I dan tes siklus II. Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat pada data tersebut pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Peningkatan Hasil Unjuk Kerja Anak

No	Hasil Siklus	Anak Yang Tuntas (%)	Anak Yang Tidak Tuntas (%)	Ket
1	I	58%.	42%.	Tidak Tuntas
2	II	92%	8%	Tuntas



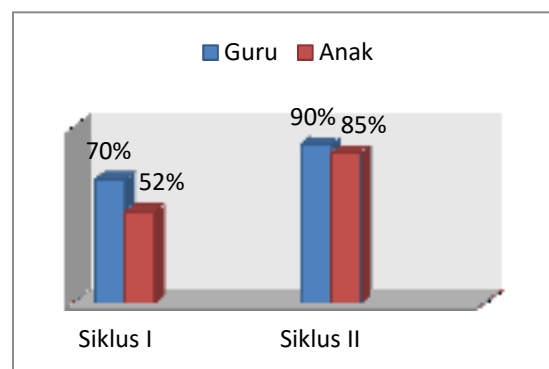
Gambar 2. Grafik Hasil Unjuk Kerja Anak

Adapun analisis hasil pengamatan untuk aktivitas guru dan anak terhadap peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas warna pada kelompok B (5-6 Tahun) TK Cut Meutia Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Obervasi Aktivitas Guru dan Anak

Uraian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas Guru	70%	90%	Baik – Sangat Baik
Aktivitas Anak	52%	85%	Cukup – Sangat Baik

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat pada data tersebut pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II yang berupa tes hasil belajar anak, hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak menunjukkan bahwa

peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas warna pada kelompok B (5-6 Tahun) TK Cut Meutia Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dinyatakan berhasil.

Pembelajaran dengan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas warna pada kelompok B (5-6 Tahun) TK Cut Meutia Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen sangat tepat, karena anak terlihat sangat aktif dan bersemangat dalam melakukan percobaan serta anak berani memberikan pendapat dan memahami materi yang didiskusikan.

Adapun untuk hasil tes akhir pada siklus I diperoleh data bahwa anak yang berkembang dengan baik sebanyak 2 anak dan yang berkembang sesuai harapan sebanyak 12 anak dan mulai berkembang sebanyak 10 anak. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan tes akhir siklus I hanya mencapai 58% yang tuntas dan 42% yang tidak tuntas. Sedangkan kriteria yang ditentukan untuk kriteria yang dihasilkan jika skor persentase $\geq 80\%$ anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian untuk hasil tes belajar anak pada tes akhir siklus II diperoleh data bahwa anak yang berkembang dengan baik meningkat menjadi 6 orang anak, dan anak yang berkembang sesuai harapan meningkat yaitu sebanyak 16 anak dan yang mulai berkembang sebanyak 2 orang anak. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan tes akhir siklus II yang tuntas mencapai 92% dan yang tidak tuntas hanya 8%. Dengan demikian telah dinyatakan berhasil sesuai dengan kriteria skor persentase keberhasilan $\geq 80\%$ anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil tersebut menunjukkan taraf keberhasilan kriteria proses pada siklus II dikatakan berhasil dikarenakan sudah mencapai keberhasilan $\geq 80\%$.

V. KESIMPULAN

Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas warna pada kelompok B (5-6 Tahun) TK Cut Meutia Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dengan perolehan hasil unjuk kerja dengan persentase pada siklus I hanya mencapai 58%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 92%. Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia

dini melalui kegiatan melipat kertas warna pada kelompok B (5-6 Tahun) TK Cut Meutia Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen pada siklus I untuk aktivitas guru mencapai 70% meningkat di siklus II menjadi 90%. Selanjutnya untuk observasi aktivitas anak siklus I mencapai 52% meningkat menjadi 85%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk aktivitas guru dan aktivitas anak meningkat dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

REFERENSI

- [1] Kementerian Pendidikan Nasional, "Uu Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- [2] "Implementasi Bermain Sambil Belajar Sains Untuk Mengembangkan Minat Dan Karakter Siswa Taman Kanak-Kanak (Tk) Kartini 1 Musuk Boyolali," *Upej (Unnes Phys. Educ. Journal)*, 2013, Doi: 10.15294/Upej.V2i1.1623.
- [3] S. Suyanto, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, 2015, Doi: 10.21831/Jpa.V1i1.2898.
- [4] W. Puspitorini, R. Kurniati, And J. Tangkudung, "Model Pembelajaran Berorientasi Fundamental Dengan permainan Air Untuk Anak 5 - 6 Tahun," *JpuD - J. Pendidik. Usia Dini*, 2017, Doi: 10.21009/JpuD.112.11.
- [5] Sujarwo, "Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun," *J. Pendidik. Jasm. Indones.*, 2015, Doi: 10.21831.
- [6] S. Sarnawati And A. Arvyaty, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Keterampilan Melipat Kertas," *J. Ris. Golden Age Paud Uho*, 2019, Doi: 10.36709/Jrga.V2i1.8305.
- [7] T. Wiyati, "Peningkatan Kemampuan Melipat Dengan Media Kertas Warna-Warni Pada Anak," *J. Pelita Paud*, 2019, Doi: 10.33222/Pelitapaud.V3i2.524.
- [8] Hartono, "Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini," *J. Pengetah. Dan Pemikir. Seni*, 2007.
- [9] R. Fitri And N. Hazizah, "Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Pada Sentra Seni Dan Kreativitas Di Tk," *Jface J. Fam. Adult, Early Child. Educ.*, 2019, Doi: 10.5281/Zenodo.2649345.
- [10] Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," *J. Pendidik. Akunt. Indones. Vol. Vi No. 1 - Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelit.*, 2008.
- [11] S. Arikunto, "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas," *Bumi Aksara*, 2006.